

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu element penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Pembelajaran sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Baik oleh orangtua, guru, dan masyarakat.

Oleh karena itu proses belajar mengajar yang dibabaki oleh guru tidak akan pernah tenggelam atau digantikan oleh alat atau lainnya. Pembelajaran pada intinya suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka hal itu perlu adanya metode- metode pembelajaran yang dijadikan pedoman untuk guru agar proses belajar mengajar lebih menarik yang nantinya mampu membentuk anak didiknya karena kedewasaan seperti yang diharapkan.

Pesantren sebagai bentuk lembaga pendidikan non formal merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia bersifat tradisional, yang tujuan pendidikannya adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari atau disebut dengan Tafaqquh Fiddin.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional islam yang sangat tua dan sangat luas penyebarannya di nusantara. Dalam sejarah perkembangan pendidikan islam di Nusantara, pesantren menempati garda terdepan sebagai penyelenggara pendidik. Didalam pesantren terdapat intreraksi antara kiai sebagai pendidik dan santri sebagai peserta didik, khususnya dalam bentuk pengajian buku teks klasik yang disebut dengan kitab kuning. Pola interaksi tersebut dapat dilakukan di musholla, asrama, rumah kiai, dan ruang kelas.¹

Secara umum pesantren dibagi menjadi dua, yaitu , yaitu pesantren *salaf* atau tradisional dan pesantren *khalaf* atau modern. Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah pondok pesantren *khalaf* atau modern. . Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan pesantren modern yang diperbarui atau dipermodern pada segi-segi tertentu yang disesuaikan dengan lingkungan, tanpa meninggalkan hal baik atau kegiatan yang sudah berjalan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo (MANSAPRO) merupakan salah satu madrasah dalam lingkup pesantren Nurul Jadid. Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo (MANSAPRO) merupakan lembaga yang semua siswinya berdomisili pondok. Sudah pasti semua siswi berasal dari berbagai daerah, namun belum tentu dari setiap siswi mendapatkan pembelajaran tentang kitab kuning yang baik. Karena, saat ini masih banyak siswi yang lemah dalam pembelajaran kitab kuning. Sedangkan seorang siswa harus memiliki rasa

¹ Mochammad Mu'izzuddin j. h. *implementasi metode sorogan dan bandungan dalam meningkatkan kemampuan membaca kita kuning*. jurnal pendidikan agama islam, 44.

tanggung jawab dalam proses pembelajarannya dengan tanggung jawab siswa akan bersungguh-sungguh dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Guru merupakan unsur dasar pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Selain besarnya peran guru dalam mendidik dan mengajarkan ilmu, seorang guru hendaknya bisa memahami kondisi siswanya, agar situasi kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan maksimal. salah satunya dengan adanya penerapan metode sorogan. Setiap malam siswa Setiap 6 jam dalam kesehariannya santri menghabiskan waktunya dengan mengikuti kegiatan KBM di asrama masing-masing. Oleh karena itu, penerapan metode sorogan siswi MANSAPRO di bimbing dengan sedemikian rupa agar siswi lebih aktif lagi usahanya dalam pembelajaran kitab kuning.

Di asrama program keagamaan MAN 1 Probolinggo telah menerapkan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode sorogan, pertama kali menggunakan metode ini memang terkesan monoton dan jenuh namun dengan berjalannya waktu, metode ini berjalan efektif dan pembelajaran semakin menarik, karena dengan menggunakan metode ini, peserta didik berlomba-lomba untuk meraih keberhasilan demi lancarnya materi yang di hafal dan ditakrir ulang.

Adapun problem yang ada di asrama program keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo seperti siswa yang yang kurang paham akan kaidah nahwu, shorrof, kurang nya semangat belajar serta lemahnya siswa membaca kitab kuning.

Upaya untuk mengatasi hal tersebut ialah hendaknya selalu berupaya untuk mengaktifkan metode sorogan agar siswa bersemangat dan termotivasi untuk selalu semangat belajar dalam meningkatkan maharah qira'ah kitab kuning yang di asrama.

Dalam wawancara kami dengan koordinator asrama program keagamaan MAN 1 Probolinggo menurut beliau dengan adanya metode sorogan yang diterapkan sangat membantu untuk mengikatkan siswa yang lemah dalam maharah qiro'ah kitab kuning.

Jadi latar belakang dari metode sorogan merupakan suatu metode yang meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 1 Probolinggo untukmeningkatkan mahara qiro'ah siswa asrama program keagamaan MAN 1 Probolingo Namun permasalahannya masih ada sebagian siswa yang belum termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar dalam bidang maharah qiro'ah tersebut.

Dengan demikian berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat topik yang berjudul **“PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN MAHARAH QIRO’AH SISWI DI ASRAMA PROGRAM KEAGAMAAN MAN1 PROBOLINGGO”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya maksimal dalam segi pembelajaran yang terdapat di program keagamaan di asrama MAN 1 Probolinggo
2. Banyaknya faktor yang memperhambat pembelajaran kitab kuning

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan metode sorogan dalam meningkatkan maharah qiro'ah siswi di asrama program keagamaan MAN 1 Probolinggo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan maharah qiro'ah siswi di asrama program keagamaan MAN 1 Probolinggo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan metode sorogan dalam meningkatkan maharah qiro'ah siswi di asrama program keagamaan MAN 1 Probolinggo.
2. Untuk mengetahui hasil faktor pendukung dan penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan maharah qiro'ah siswi di asrama program keagamaan MAN 1 Probolinggo

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, Lembaga, dan peneliti sendiri:

1. Manfaat Teoritis Secara umum, penelitian ini telah menyumbangkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan maharah qiro'ah dengan menggunakan metode sorogan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawancara peneliti akan system pelaksanaan *sorogan* dalam rangka meningkatkan maharah qiro'ah siswi di asrama program keagamaan MAN 1 Probolinggo

b. Bagi Lembaga

Menjadi bahan pertimbangan bagi Lembaga dalam memandang pelaksanaan *sorogan* sebagai alat Pendidikan yang bisa digunakan untuk meningkatkan maharah qiro'ah siswi di asrama program keagamaan MAN 1 Probolinggo

c. Bagi Guru

Mendapatkan wawasan terbaru tentang pelaksanaan *sorogan* dalam meningkatkan maharah qiro'ah siswi, sehingga alat Pendidikan ini tidak lagi digunakan kecuali dengan syarat-syarat dan tata cara yang baik dan benar.

F. DEFINISI KONSEP

Untuk memahami permasalahan yang terdapat didalam judul penelitian ini dan menghindari permasalahan dalam pemahamannya, maka perlu adanya penegasan istilah atau definisi konsep yaitu arti demi kata sekaligus secara keseluruhan judul penelitian ini.

Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan maharah qiro'ah siswi di asrama program keagamaan MAN 1 Probolinggo diberikan kepada siswi

sesuai dengan kemampuannya. Adanya penerapan *metode sorogan* di laksanakan dengan tujuan agar siswi mampu dan memahami kitab kuning.

1. Metode Sorogan

Metode Sorogan adalah salah satu metode pembelajaran tradisional dalam Kitab Kuning yang diterapkan sampai saat ini, hal ini banyak terjadi di pesantren. Metode Sorogan dianggap sebagai metode yang sangat efektif, karena penerapan metode ini didasarkan pada tujuan utama peningkatan kinerja Baca kitab kuning.

Metode Sorogan merupakan sistem pembelajaran dimana siswa saling berkompetisi secara individual langsung dengan guru, kemudian guru membacakan terlebih dahulu, setelah itu siswa mengulang bacaan guru, Ketika siswa sudah nyaman membaca, langkah selanjutnya adalah guru menjelaskan letak setiap bacaan. Kemudian, jika siswa dapat membaca dan memahami letak kedudukan bacaan kitab kuning, serta mengoreksi bacaan dan terjemahannya jika diperlukan. Karna sifatnya individual maka santri harus benar-benar menyiapkan diri sebelum mengenai hal- hal apa dari isi kitab yang akan di pelajari. hanya guru yang dapat melakukannya dengan mendengarkan siswa saat mereka membaca kitab kuning.² Cara ini lebih efektif daripada cara lain di dunia angkat besi. ViaSantri menuju Kiai atau ustadz menerima pengajaran langsung secara individu, kemampuan santri bisa dicek ustadz dan kiainya, sistem ini memungkinkan guru melakukan monitoring, evaluasi dan bimbingan

² Muhammad Mushodiqin, *Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Madrasah*

Diniyah Takmiliah. Ulumuddin (2017)., 59-71.

secara optimal kemampuan menguasai bahasa Arab. Seorang guru tidak hanya mengenal minat dan kecerdasan tentang siswa, tetapi juga tentang kepribadian, sifat, karakter secara keseluruhan.³

Sebenarnya banyak kendala dalam menggunakan Metode Sorogan, salah satunya adalah waktu, karena Cara ini memakan banyak waktu, dan juga membutuhkan tekad, ketekunan, kesabaran dan Disiplin dari kyai/guru. Tanpa fitur-fitur di atas, penerapan metode Sorogan tidak akan optimal selama proses pembelajaran.

Menurut Abdullah aly, dalam bukunya pendidikan islam multikultural dipesantren. Metode sorogan adalah pembelajaran kitab secara individual, dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada Kyai untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya.

Athiyah al-Abrasyi dalam Rusmaini mengemukakan bahwa “metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid dalam segala mata pelajaran”.⁴

2. Maharah qiro'ah (keterampilan membaca)

Maharah qiroah atau keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan bahasa yang tidak hanya sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai

³ Irfan Fauzan. *Efektifitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri. Intelektual* (2018). , 69-80 .

⁴ Rusmaini. *Ilmu Pendidikan* . (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2013) .

kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis, dan mencari pemecahan masalah.⁵ keterampilan membaca yang baik sangat dibutuhkan agar pembaca dapat benar-benar memahami teks bacaan.

Nurgiantoro dalam Sukamsi, menyatakan bahwa membaca sesungguhnya ialah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan mengamati, memahami, dan memikirkan. Dengan demikian, membaca adalah interaksi antara pembaca dan teks, oleh karenanya diperlukan pengetahuan tentang bahasa dan topik bacaan yang cukup.⁶ Oleh karenanya dengan membaca telah tercipta interaksi antara pembaca dan teks yang dibacanya sekaligus terbangun pula komunikasi dengan sang penulis teks.

Menurut Crawley dan Mountain dalam Farida Rahim, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

⁵ B. M. dkk, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang : Uin Maliki –Press 2012).

⁶ Sukamsi. *Hubungan Penguasaan Struktur Bahasa dan Minat Membaca dengan Keterampilan membaca Pemahaman*. (Surakarta 2009).

G. PENELITIAN TERDAHULU

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam Menyusun kerangka berfikir mengenai penelitian ini. Disamping itu untuk mengetahui persamaan, perbedaan, dan juga hasil dari beberapa penelitian dan faktor-faktor lainnya, sebagai kajian untuk dapat mengembangkan dan memperluas wawasan berfikir peneliti.

1. *Laila Arofah. 2015. Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyim Reksosari Suruh Kabupaten Semarang 2014/2015. UIN SALATIGA.*

Fokus penelitian dalam adalah (1) Bagaimana proses pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qarib di pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyim Reksosari, kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang. (2) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qarib di pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyim Reksosari, kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Di sini penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan melakukan penyelidikan yang hati-hati,

sistematika dan terus menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan dapat digumakan dengan segera untuk keperluan tertentu.

Proses pelaksanaan pembelajaran dipondok pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyim sudah berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dibuktikan dengan rencana pembelajaran yang tertuang dalam bentuk jadwal. Metode sorogan dilaksanakan dengan santri satu persatu menyodorkan kitabnya kepada kyai, kemudian kyai membacakan beberapa bagian dari kitab itu, dan santri mengulang bacaannya dibawah tuntutan kyai sampai santri benar-benar dapat membacanya dengan baik. Bagi santri yang sudah menguasai materi pelajarannya, maka akan ditambahkan materi baru, sedangkan santri yang belum menguasai materi harus mengulangi lagi. Proses evaluasi dalam metode sorogan dilaksanakan secara langsung oleh kyai, apabila ada santri yang salah dan kyai langsung membenarkan kesalahan santri.

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran menggunakan metode sorogan yaitu kyai lebih bisa mengawasi dan membimbing santri secara langsung, santri akan lebih mudah menguasai isi kitab, terjalinnya hubungan yang harmonis antara kyai dengan santri, kesalahan santri dalam membaca kitab dapat langsung diluruskan dan dibenarkan oleh kyai, bertambahnya kemampuan gramatika (nahwu shorof) dan pembendaharaan kosa kata bahasa Arab santri, dan kesempatan untuk lebih berkembang bagi santri yang aktif dan memiliki kemampuan lebih dalam menerima materi dari santri lainnya.

Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran menggunakan metode sorogan yaitu minimnya pengajar, menghabiskan banyak waktu, karena waktu untuk istirahat bagi santri dan kyai berkurang, metode sorogan dianggap kurang efisien karena kyai hanya menangani satu santri, dan dalam pembelajaran ini membuat santri mudah bosan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada proses belajar mengajar di pesantren yang sama-sama menggunakan metode sorogan, dan jenis penelitiannya sama-sama jenis penelitian kualitatif, sedangkan letak perbedaannya pada penelitian pertama menitikberatkan pada implementasi sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qarib saja, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah menitik beratkan pada Implementasi metode sorogan yang diterapkan pada beberapa judul kitab yang berbeda.

2. *Sofia Hasanah. 2015. Implementasi metode sorogan modified dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab Fathul Qorib di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat.*

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang memperoleh fakta- fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik analisis. Penggunaan teknik korelasional bertujuan untuk mengetahui keberadaan

hubungan antar variabel dan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, yakni metode sorogan modified (variabel X) dan kemampuan membaca Kitab Kuning (variabel Y). Teknik korelasional yang digunakan adalah korelasional product moment dan pengumpulan data menggunakan angket.

Berdasarkan uraian identifikasi serta pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan, yaitu: Adakah hubungan metode sorogan modified dengan kemampuan membaca Kitab Kuning di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat.

Berdasarkan hasil r_{xy} diperoleh r hitung sebesar 0,650 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05% = 0,284 dan pada taraf signifikan 0,01% = 0,368. Ternyata nilai r hitung > r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 0,05% ($0,650 > 0,284$) maupun pada taraf signifikansi 0,01% ($0,650 > 0,368$). Hal ini menunjukkan Hipotesis nihil (H_0) ditolak sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, artinya ada hubungan positif antara metode sorogan modified terhadap kemampuan membaca Kitab Fathul Qorib di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat dengan korelasi yang tergolong sedang atau cukup, serta kemampuan membaca Kitab Fathul Qorib di Pesantren Sabilussalam Ciputat dipengaruhi oleh metode sorogan modified sebesar 42% dan 58% dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada proses belajar mengajar di pondok pesantren yang sama-sama menggunakan metode sorogan, sedangkan letak

perbedaannya pada penelitian pertama menitikberatkan pada metode sorogan yang dimodifikasi, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan menitik beratkan pada metode sorogan yang masih bersifat original, selain dari itu dalam penelitian pertama peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kualitatif.

3. *Asropil Muttaqin. 2015. Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Sungai Dungun Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”.*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik analisis. Penggunaan tehnik korelasional bertujuan untuk mengetahui keberadaan hubungan antar variabel dan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, yakni metode sorogan modified (variabel X) dan kemampuan membaca Kitab Kuning (variabel Y). Teknik korelasional yang digunakan adalah korelasional product moment dan pengumpulan data menggunakan angket.

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, maka kajian ini hanya menfokuskan pada: Pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode sorogan pada pembelajaran kitab kuning dipondok pesantren Sabilul Muttaqin, Sungai Dungun Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Pelaksanaan metode

sorogan pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Sungai Dungun Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir adalah efektif. Hal ini terlihat dari jumlah yang diperoleh yakni 76,67%. Sesuai dengan ukuran persentase yang penulis tetapkan bahwa kategori antara 66% - 79% tergolong baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Metode Sorogan pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Sungai Dungun Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang paling dominan adalah:

- a. Keinginan yang kuat dari pengasuh, para ustadz dan ustadzah dalam melestarikan pengkajian kitab kuning yang merupakan gudang keilmuan agama Islam yang berisikan tafsir, hadist, fiqh, ushul fiqh, Aqidah, Akhlak/tasawuf dan ilmu alat (tata bahasa Arab).
 - b. Semua ustadz yang mengajarkan kitab kuning dengan menggunakan metode sorogan menguasai kitab kuning baik dari segi ilmu nahwu, sharaf dan balaghahnya.
4. Ahmad jaelani, 2018 *“Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning bagi santri tingkat wustha di diniyah pondok pesantren NU Abhariyah Jerneng Terong Tawah kecamatan labu api lombok”*.

Dari hasil penelitian ini adalah penerapan metode sorogan di Diniyah Pondok Pesantren NU Abhariyah dilaksanakan dengan terjadwal santri yang mendapat giliran menyodorkan kitabnya menghadap langsung

secara tatap muka, setelah itu ustadz membaca teks dalam kitab dengan huruf arab, lalu santri dengan tekun mendengarkan penjelasan dari ustadz dan mencocokkan dengan kitab yang dibawanya dan santri juga menulis arti setiap kosa kata, setelah ustadz selesai membaca santri menirukan kembali apa yang telah dibacakan dan dijelaskan oleh ustadz.

Pada tingkat wustha menggunakan solusi dalam mengatasi masalah kendala-kendala yang dihadapi oleh kyai dengan cara menambah guru bantuan agar kyai ada yang membantu dan selesainya tidak membutuhkan waktu yang lama, serta kyai dan santri bisa mempunyai waktu yang cukup untuk istirahat dan melengkapi segala kekurangan dan kendala-kendala yang dihadapi kyai/ustadz.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian ini dikhususkan pada santri tingkat wustha sementara objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah seluruh santri yang berada di Pondok Pesantren tempat dimana penulis akan melakukan penelitian. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode sorogan.

5. *Marlina Dwi Astuti, 2015. "Judul Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul (Tinjauan Nahwu Sharaf)".*

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan ini memang sangat relevan dengan kondisi para santri yang kurang memahami kaidah nahwu shorrof,

sehingga berjalan dengan lancar dan sangat mendukung santri dalam memahami kitab kuning. Dengan metode sorogan, santri jadi lebih aktif dalam menemukan maupun memecahkan suatu masalah, hal ini disebabkan karena proses pelaksanaan pembelajaran berjalan secara individual.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini lebih mengulas lebih dalam tentang kitab kuning berdasarkan tinjauan nahwu sharafnya. sementara peneliti lebih mendalami tentang bagaimana cara meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning secara umum melalui penerapan metode sorogan. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang metode sorogan.

NO	NAMA PENELITI DAN TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Laila Arofah, 2015	Sama-sama menggunakan metode sorogan dan jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif	Peneliti tersebut minitik beratkan pada implementasi metode sorogan yang diterapkan pada beberapa judul kitab yang berbeda

2.	Sofia Hasanah, 2015	Sama- sama menggunakan metode sorogan	Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan telah menggunakan metode yang telah dimodifikasi
3.	Asropil muttaqin, 2015	Sama-sama menggunakan metode sorogan	Peneliti tersebut menggunakan metode kuantitatif
4.	Ahmad Jaelani, 2018	Sama-sama menggunakan metode sorogan	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian ini dikhususkan pada santri tingkat wustha
5.	Marlina Dwi Astuti, 2015	Sama-sama menggunakan metode sorogan	Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini lebih mengulas lebih dalam tentang kitab kuning berdasarkan tinjauan nahwu sharafnya